

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Hazel Sharon Millane Ingkan Karuyan Nainggolan<sup>1</sup>, Harman Malau<sup>2</sup>**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia**  
**Email : [hazelansha@gmail.com](mailto:hazelansha@gmail.com)**

***ABSTRAK.** Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk laporan yang disajikan oleh sebuah perusahaan guna menunjukkan kinerja pada keuangan perusahaannya. Namun terdapat banyak kasus penipuan dalam laporan keuangan ini dengan cara mempercantik laporan keuangan sehingga banyak investor yang akan tertarik pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh sebuah bukti empiris dari efektivitas dari fraud triangle yang dimana merupakan factor dari penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud). Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 merupakan objek dari penelitian ini serta digunakannya 36 sampel data dan dianalisa dengan analisis regresi logistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari ke-7 variabel dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif pada variabel Organizational Structure (OStruc) terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara Financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), personal financial need (OSHIP), financial target (ROA), nature of industry (RECEIVABLE), dan rationalization (AUDITCHANGE) berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan.*

***Kata Kunci:** Kecurangan dalam Laporan Keuangan, Fraud Triangle*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya merupakan sebuah catatan dari suatu informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dimana memiliki fungsi guna memberikan sebuah informasi keuangan perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan ini dianggap hanya berisikan angka, padahal sebenarnya laporan keuangan ini juga menyajikan informasi yang mencakup posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan itu sangatlah berguna dalam menentukan pengambilan keputusan perusahaan terhadap ekonomi untuk kepentingan bisnis seperti halnya seorang investor yang menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini juga berfungsi secara maksimal apabila

dibuat dan disajikan sesuai dengan unsur kuantitatif yang diantaranya dapat dibandingkan, mudah untuk dipahami, serta relevan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014, p. 34), pada tahun 2014 perusahaan manufaktur di negara Asia dianggap sebagai salah satu perusahaan yang tinggi akan tingkat kecurangannya dikarenakan masuk ke dalam 3 besar Industri yang paling banyak melakukan kecurangan (ACFE, 2014, p. 30). Perusahaan manufaktur juga mewakili salah satu dari skandal kecurangan yang ada di dunia. Dengan skandal kecurangan yang mencapai 90% dan mengalami kerugian sebesar \$240.000 (ACFE, Report To The Nations, 2014).

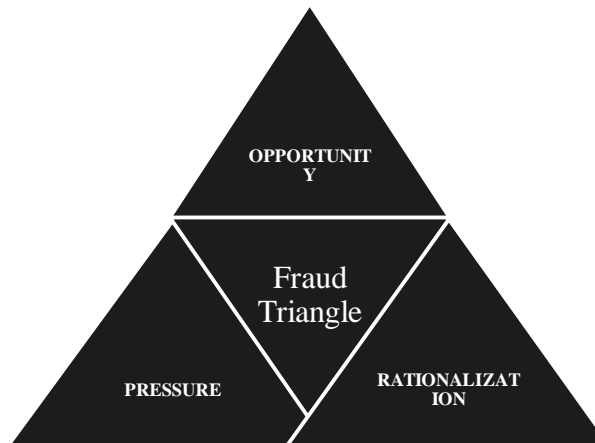
Kementrian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa dalam Industri makanan dan minuman di Negara kita ini memiliki pertumbuhan sebesar 7,78% pada tahun 2019 yang dimana angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri non-migas yang sebesar 4,34%. Selain itu dikatakan juga bahwa sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang paling tinggi kontribusinya hingga mencapai 36,40% pada PDB industri nonmigas yang dimana menunjukkan pentingnya peran industry makanan dan minuman dalam pertumbuhan industry dan ekonomi nasional (Kemenperin Indonesia, 2020).

Berdasarkan teori Donal R. Cressey (1953) atau yang lebih dikenal dengan Cressey, terdapat 3 kondisi mengenai tindakan *fraud* yang dimana selalu hadir dalam kasus-kasus *fraud* ini yang diantaranya ialah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Ketiga kondisi dalam teori ini biasa lebih dikenal dengan sebutan *fraud triangle*. Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* ini, masih sangat banyak ditemukannya hasil yang tidak konsisten, seperti halnya dari hasil temuan Tiffani & Marfuah (2015), Zahro, Diana, & Mawardi (2018); Haryono (2017), Nuryuliza & Siti (2019). Maka dari itu ada diperlukannya sebuah penelitian lebih lanjut perihal *fraud triangle* dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) ini guna mengetahui akan konsistensi dari temuan, dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019”**.

## LANDASAN TEORI

### **Teori *Fraud Triangle***

Teori *Fraud Triangle* merupakan sebuah gagasan teori yang menggambarkan mengenai penyebab dari terjadinya penyalahgunaan asset serta kegiatan memanipulasi atau *fraud* dalam laporan keuangan seperti yang dikemukakan dalam teori Cressey (1953) yang dimana memiliki 3 faktor diantaranya ialah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) atau yang dikenal dengan sebutan *Fraud Triangle* seperti yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. *Fraud Triangle* (Cressey 1953)

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) terdapat 4 (empat) jenis pada suatu kondisi yang umumnya terjadi pada tekanan atau *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan (*fraud*) yaitu ialah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Lalu peluang atau *opportunity* yang terdiri dari 3 kategori kondisi, yaitu, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Namun, pada penelitian ini tidak menggunakan *Ineffective Monitoring* sebagai variabel pengukur peluang dikarenakan alasan kesulitan data. Serta kategori kondisi yang terakhir ialah rasionalisasi (*Rationalization*). Rasionalisasi ini merupakan salah satu kategori kondisi yang dimana menyebabkan pelaku kecurangan mencari sebuah pembenaran atas perbuatan curang yang telah dibuatnya.

### **Pengaruh dari *Financial Stability* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial Stability* merupakan suatu keadaan yang dimana menggambarkan sebuah stabilitas keuangan pada perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), dikatakan bahwa tindakan dari memanipulasi laporan keuangan (*fraud*) ini dilakukan oleh seorang manajer yang dimana menghadapi suatu tekanan besar disaat *financial*

*stability* perusahaan dimana ia bekerja akan terancam oleh beberapa hal seperti keadaan ekonomi yang tak stabil, persaingan antar industri, serta adanya suatu situasi pada entitas yang beroperasi. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Wright & Smith (2009) ditunjukkan bahwa persentase dari perubahan total asset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh dari *External Pressure* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

*External Pressure* merupakan suatu tekanan yang diberikan kepada manajemen perusahaan dengan cara yang sangat berlebihan dan menekan hanya untuk memenuhi persyaratan atau bahkan suatu harapan dari pihak ketiga pada perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan dalam SAS Nomor 99 (2002), bahwa timbulnya suatu resiko memanipulasi atau tindakan curang (*fraud*) dalam laporan keuangan dikarenakan adanya pihak luar (eksternal) yang memberikan tekanan secara berlebihan kepada para manajer perusahaan tersebut.

Pendapat SAS ini juga didukung oleh pendapat Skousen *et. al.* (2009) yang dimana menyatakan bahwa kebutuhan dalam mendapatkan tambahan pinjaman uang atau hutang, serta sumber pembiayaan eksternal lain guna mempertahankan keefektifan yang diantaranya ialah pembiayaan riset, pengeluaran modal dan pembangunan. Hal ini merupakan salah satu tekanan yang diberikan dan sering dialami oleh para manajemen perusahaan di perusahaannya. Tak hanya itu, Skoutsen *et. al.* (2009) juga menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang dimana menunjukkan bahwa persentase total hutang terhadap total asset (LEV) ini berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh dari *Personal Financial Need* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

*Personal Financial Need* merupakan suatu kondisi dimana keuangan pada perusahaannya dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari para eksekutif perusahaannya (Skousen *et. al.* 2009). Dinyatakan oleh COSO (2009) dan Dunn (2004) dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan menunjukkan bahwa *financial need* dari para eksekutif perusahaan akan turut berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan mereka dikarenakan mereka memiliki sebuah peranan kuat dalam bidang keuangan

perusahaannya. Seperti pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian Rahmayuni (2018), dinyatakan bahwa target keuangan ini berpengaruh positif terhadap laporan keuangan, dan juga dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen *et. al.* (2009) dijelaskan bahwa persentase dalam kepemilikan saham oleh manajemen dan orang dalam akan memiliki dampak atau berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh dari *Financial Targets* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial Targets* merupakan proksi atau pihak lain yang telah ditunjuk oleh sang pemegang saham perusahaan dan tentunya diberikan suatu tekanan yang sama seperti dijelaskan oleh *Albrecht* (2012) bahwa tekanan (*pressure*) merupakan suatu tujuan dengan dorongan yang dijadikan sebagai sebuah target pencapaian yang harus diraih namun terbatas oleh ketidakmampuannya manajerial sehingga menyebabkan mereka (manajerial) melakukan tindak memanipulasi atau kecurangan (*fraud*). Tekanan yang diberikan ini tentunya sangat tinggi dan dapat memicu terjadinya tindak kecurangan oleh para manajerial. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Purnamasari (2014), bahwa sebuah tekanan memiliki suatu tuntutan nilai standar tertentu dari berbagai macam pihak eksternal yang pada akhirnya nanti akan berujung dengan tindakan *fraud*.

Mendukung pernyataan diatas, dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002) dikatakan bahwa *Financial Targets* ini dapat diartikan juga sebagai resiko dari suatu tekanan yang diberikan secara berlebihan kepada para manajemen perusahaannya. Bilamana adanya tingkat persentase dari ROA yang semakin meningkan dalam target perusahaan, maka dapat diperkirakan juga bahwa akan semakin rentan juga manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laba di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan manipulasi laba merupakan salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh dari *Nature of Industry* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

*Nature of Industry* merupakan sebuah keadaan ditengah baik dan buruknya perusahaan atau bahkan dapat dikatakan dengan keadaan yang ideal dalam industri

perusahaan tersebut. Dalam penelitian Summers & Sweeney (1998) menyatakan bahwa penilaian secara subjektif sangatlah diperlukan dalam memperkirakan *account receivables* yang tidak dapat tertagih dan persediaan (*supplies*). Tak hanya itu, dalam penelitian ini serta penelitian dari Iqbal & Murtanto (2015) juga dikatakan bahwa seorang manajer perusahaan akan memfokuskan dirinya pada kedua akun tersebut apabila mereka memiliki sebuah keinginan untuk melakukan suatu manipulasi pada laporan keuangan perusahaan tempat mereka bekerja tersebut. Telah ditunjukkan juga dalam penelitian Summers & Sweeney (1998) ini bahwa rasio perubahan yang terdapat dalam piutang usaha (Receivable) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **Pengaruh dari *Organizational Structure* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

*Organizational Structure* merupakan struktur organisasi yang kompleks dikarenakan ketidakstabilannya dalam perangkapan jabatan suatu perusahaan yang dimana juga dapat mengurangi pengawasan dan perputaran semua karyawan serta manajerial yang kurang efektif. Ketidakstabilan pada *Organizational Structure* ini dapat ditandai dengan adanya persentase yang sangat tinggi dalam perputaran posisi manajer senior, para konsultan perusahaan, serta jajaran dewan direksi diperusahaan mereka bekerja (Skousen, Smith, Wright, 2015).

Tidak kuatnya pengawasan serta lemahnya *corporate governance* yang ada dapat menimbulkan *fraud*. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir hal tersebut dilakukanlah pemberhentian dan pergantian dikarenakan dengan adanya pemberhentian atau pergantian terhadap masa jabatan pada dewan komisaris, komite audit, dan direksi ini akan dapat membuat suatu kemungkinan tindak kecurangan pada laporan keuangan yang telah terjadi. Dalam penelitian Skousen, Smith, Wright (2015) dikatakan bahwa ada hubungan antara *organization structure* terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Organizational Structure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **Pengaruh dari *Rationalization* pada Kecurangan Laporan Keuangan**

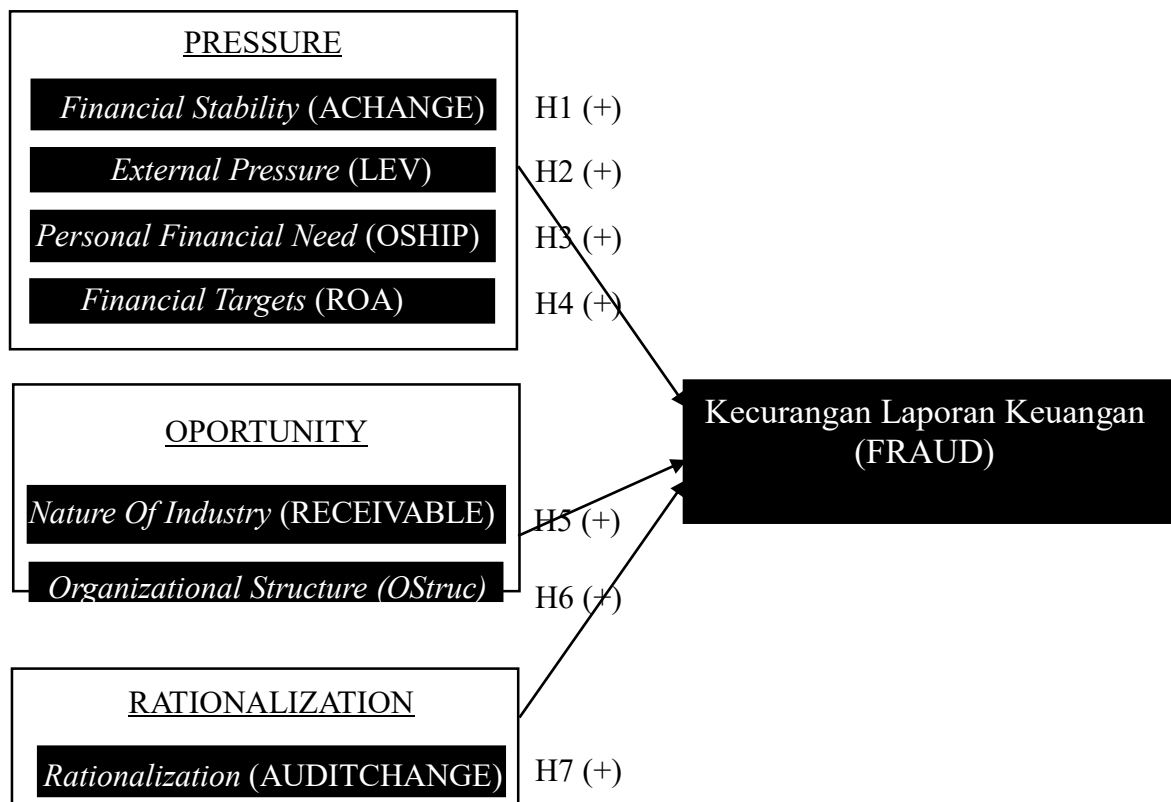
*Rationalization* merupakan sebuah sikap seorang individu maupun kelompok yang merasa bahwa dirinya tidak melakukan suatu hal yang salah meskipun pada

kenyataannya ia ataupun mereka melakukan sebuah tindak kecurangan (*fraud*) dengan memanipulasi laporan keuangan pada perusahaan dimana mereka bekerja. Hal ini dilakukannya guna mempertahankan jati dirinya sebagai seorang proksi atau orang yang telah dipercayakan oleh atasannya dan juga untuk menjaga nama baik dirinya. Menurut Diany & Ratmono (2014), *rationalization* disebabkan dengan adanya integritas individu yang rendah sehingga menimbulkan pemikiran bahwa seorang pelaku kecurangan menganggap benar atas tindakannya dalam melakukan kecurangan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas, maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Jumlah dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian ialah sebanyak 30 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud dan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tersebut dan menyediakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian baik dalam website perusahaan ataupun BEI.
- d. Perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman tahun 2017-2019 yang terindikasi melakukan *fraud* minimal 1 kali dalam 3 tahun pengamatan.

Untuk menentukan apakah perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) atau tidaknya, maka peneliti menggunakan model perhitungan Beneish M-Score. Beneish M-Score ialah apabila nilai Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 maka dapat diindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, dan jika besaran nilainya ialah kebalikannya atau dapat dikatakan nilai dari Beneish M-Score yang lebih kecil dari -2.22, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan tersebut, maka setelah dianalisa didapatkan jumlah perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan *fraud* minimal 1 kali dalam 3 tahun pengamatan adalah sebanyak 12 perusahaan, sehingga sampel keseluruhan selama 3 tahun yaitu sebanyak 36 sampel. Proses pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan	Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	193	579
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2029.	(163)	(489)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tersebut dan menyediakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian baik dalam website perusahaan ataupun BEI.	(4)	(12)
4.	Perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman tahun 2017-2019 yang tidak terindikasi melakukan <i>fraud</i> minimal 1 kali dalam 3 tahun pengamatan.	(14)	(42)
	<b>Perusahaan terindikasi melakukan <i>fraud</i> minimal 1 kali dalam 3 tahun pengamatan</b>	<b>12</b>	<b>36</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

## Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*FRAUD*) yang diukur menggunakan Beneish M-Score model. Untuk Beneish M-Score ini sendiri diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan dalam penelitian ini mempunyai sebuah indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan atau tidak (Beneish, 1997). Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneish-M Score

Sumber: Skousen et al (2009)

No.	Rasio Keuangan	Rumus
1.	Days Sales Rec. Index (DSRI)	$DSRI = \frac{Net\ Receivables\ t / Sales\ t}{Net\ Receivables\ t - 1 / Sales\ t - 1}$

2.	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{(Sales\ t - 1 - COGS\ t)/Sales\ t}{(Sales\ t - COGS\ t)/Sales\ t}$
3.	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t)/TA\ t)}{(TA\ t - 1\ (CA\ t - 1 + PPE\ t - 1)/TA\ t - 1)}$
4.	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$
5.	Depreciation Index (DEPI)	$= \frac{DEPI\ Depreciation\ t - 1 / (PPE\ t - 1 + Depreciaton\ t - 1)}{Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciaton\ t)}$
6.	Sales General and Adm. Exp. Index (SGAI)	$SGAI = \frac{SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t}{SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1}$
7.	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{(CL\ t + LTD\ t) / Total\ Asset\ t}{(CL\ t - 1 + LTD\ t - 1) / Total\ Asset\ t - 1}$
8.	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{(NI\ t - CFO\ Operation)}{Total\ Assets\ t}$

Setelah dilakukan perhitungan dari ke-8 (delapan) rasio diatas, lalu dibuat dan diformulasikanlah kedalam rumus Beneish M Score Model:

$$\mathbf{M-Score = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI + 4.679 TATA - 0.327 LVGI.}$$

Berdasarkan dengan rumus diatas, maka dinyatakan bahwa jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*). Sedangkan apabila Beneish M-Score yang didapatkan sebaliknya atau dengan kata lain apabila Beneish M-Score lebih kecil dari -2.22, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*fraud*). Lalu, untuk semua perusahaan

yang melakukan kecurangan (*fraud*) akan diberikan nilai 1 (satu) dan yang tidak melakukan kecurangan (*fraud*) akan diberikan nilai 0 (nol).

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang dikembangkan dari 3 (tiga) komponen *fraud triangle* yang diantaranya ialah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan sebagai pengukurannya mengacu pada *Skousen et al.* (2009). Untuk variabel independen serta pengukurannya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Variabel Independen dan Pengukurannya

Faktor Fraud Risk	Nama Variabel	Pengukuran Variabel
Pressure	Financial Stability (ACHANGE)	$Achange = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t}$
	External Pressure (LEV)	$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$
	Personal Financial Need (OSHIP)	$OSHIP = \frac{Total\ Insider\ Shares}{Total\ Outstanding\ Shares}$
	Financial Target (ROA)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
Opportunity	Nature of Industry (RECEIVABLE)	$Receivables = \frac{Receivale\ t}{Sales\ t} - \frac{Receivale\ t - 1}{Sales\ t - 1}$
	Organizational Sturcture	1, if there is a change in director at 2017-2019 0, if there isn't a change in director at 2017-2019
Rationalization	Rationalization (AUDCHANGE)	1, if the firm change the auditor 0, if the firm didn't change the auditor

Sumber: Skousen et al. (2009)

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi logistik dengan rumus:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1. \text{ACHANGE} + \beta_2. \text{LEV} + \beta_3. \text{OSHIP} + \beta_4. \text{ROA} + \beta_5. \text{RECEIVABLE} + \beta_6. \text{OStruc} + \beta_7. \text{AUDCHANGE} + \epsilon$$

Keterangan:

FRAUD : variabel dummy, dinyatakan dengan kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien variabel

ACHANGE : rasio untuk perubahan aset selama dua tahun

LEV : rasio untuk *leverage*

OSHIP : rasio untuk komposisi saham yang dimiliki manajemen

ROA : rasio untuk *return on asset*

RECEIVABLE : rasio untuk perubahan piutang usaha

OStruc : rasio untuk proporsi dewan komisaris independen

AUDCHANGE : rasio untuk pergantian auditor

$\epsilon$  : *error term*

Selain itu juga dilakukan sebuah pengujian tambahan yaitu dengan Independent Sample T-Test untuk menguji perbedaan karakteristik dari kedua kelompok sub sampel fraud dan non fraud berdasarkan 7 (tujuh) variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis ini, terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian *Descriptive Statistics* dan juga disajikannya table dari *Descriptive Statistics* data variabel penelitian yang dimana meliputi banyaknya sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	36	-,206	,225	,03067	,103588
LEV	36	,065	,770	,40231	,220758

OSHIP	36	,000	,488	,02247	,081643
ROA	36	-,076	,222	,05344	,077624
RECEIVABLE	36	-,043	,085	,00197	,023976
OStruc	36	,000	1,000	,27778	,454257
AUDITCHANGE	36	,000	1,000	,05556	,232311

Sumber: Output SPSS 22.0

### Uji Normalitas

Berdasarkan olahan data menunjukkan hasil output berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,294. Dengan hasil signifikan yang lebih dari 0,05 ( $0,294 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari distribusi tersebut ialah normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil olahan data menunjukan semua nilai Tolerance dari ke-7 (tujuh) variabel independen yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, organizational structure, dan rationalization yaitu lebih dari 0,10 dan untuk nilai VIF yaitu kurang dari 10. Maka berdasarkan data yang telah dianalisis dan tertera diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ada ditemukannya masalah multikolinieritas dan untuk ke-7 (tujuh) variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki penyimpangan ataupun adanya hubungan yang linier.

### Uji Heteroskedasi

Berdasarkan hasil olahan data dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tidak ada yang membentuk suatu pola yang jelas dan juga titik-titik tersebut menyebar ke atas, kiri, kanan, dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedasitas dalam model regresi ini, dan dengan demikian asumsi terhadap tidak adanya heteroskedasitas ini dapat terpenuhi.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	,087	,127		,688	,497
ACHANGE	,647	,395	,297	1,638	,113
LEV	,348	,226	,340	1,538	,135
OSHIP	,103	,464	,037	,221	,826
ROA	1,288	,677	,443	1,902	,067
RECEIVABLE	,783	1,650	,083	,474	,639
OStruc	-,213	,090	-,428	-2,372	,025
AUDITCHANGE	,162	,206	,167	,786	,439

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah 1,638 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,113. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Financial Stability* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,113 > 0,05$ .
- b. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah 1,538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,135. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *External Pressure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,135 > 0,05$ .
- c. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah 0,221 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,826. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Personal Financial Need* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,826 > 0,05$ .
- d. Pengaruh *Financial Targets* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah 1,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Financial Targets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,067 > 0,05$ .
- e. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan  
Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah 0,474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,639. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Nature of*

- Industry* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,639 > 0,05$ .
- f. Pengaruh *Organizational Structure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah  $-2,372$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,025$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Organizational Structure* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$ .
  - g. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai t adalah  $0,766$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,439$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Rationalization* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dikarenakan tingkat signifikansi  $0,439 > 0,05$ .

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel *Financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *personal financial need* (OSHIP), *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), dan *rationalization* (AUDITCHANGE) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Artinya keenam variabel ini tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dalam suatu laporan keuangan pada perusahaan. Variabel *Organizational Structure* (OStruc) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen dengan baik, maka perusahaan akan semakin efektif dalam menurunkan potensi kecurangan pada laporan keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ACFE. (2000). *ACFE Reports The Nations*. USA: ACFE.
- ACFE. (2014). *Report To The Nations*. USA: Association of Certified Fraud Examiners. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.acfe.com/rtnn/docs/2014-report-to-nations.pdf&ved=2ahUKEwitl5zO-pbvAhXJbn0KHe2UDNoQFjABegQICBAC&usg=AOvVaw2fWD6oDGHUrjcX7WbGUZot>
- AICPA, & SAS. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. No. 99.

- Albrecht, S. L. (2012). The Influence of Job, Team, and Organizational Level Resources on Employee Well-Being, Engagement, Commitment and Extra-Role Performance: Test of A Model. *International Journal of Manpower*, Vol. 33 pp. 840-853.
- COSO. (2009). Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission. *YPIA*.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, Illinois.
- Diany, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2.
- Dunn, R. M. (2004). International Economics. *The University of Queensland*.
- EY. (2009). *Corporate Accounting Study*. USA: EY. Retrieved from [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=779156](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=779156)
- Haryono, M. E. (2017). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Electronic Theses and Dissertations*.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2015). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Neliti*.
- Kemenperin Indonesia, K. P. (2020). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Siap Jalani Tatanan New Normal*. Indonesia: Kemenperin. Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/21737/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Siap-Jalani-Tatanan-New-Normal>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Telkom University eProceedings of Management*, Vol 6 No. 2.
- Purnamasari, D., & Irianto, G. (2014). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Journal Mahasiswa FEB*, 2.



- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1.
- Skousen, J. C., Wright, J. C., & Smith, K. R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *JSTOR*, Vol. 73, No. 1.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 19 No. 2.
- Zahro, Y., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-JRA*, Vol. 07 No. 09.